



PENDAMPINGAN PROGRAM BESTEE BTPN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI KABUPATEN TRENGGALEK

Gisca Faradista Filla Aisyi¹, Riski Dwi Kasanah², Anggi Marta Wulandari³, Sri Aliami⁴

¹ Universitas Nusantara PGRI Kediri
giskafatadista@gmail.com

² Universitas Nusantara PGRI Kediri
riskidwi3102@gmail.com

³ Universitas Nusantara PGRI Kediri
Anggimarta333@gmail.com

⁴ Universitas Nusantara PGRI Kediri
srialiami@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2019 pandemi covid-19 memberi dampak pada masyarakat yang mempunyai usaha menengah mengakibatkan banyak penurunan penghasilan, dalam kondisi tersebut perlu dilakukan analisis kesehatan usaha sebelum dan setelah kemunculan pandemi covid-19. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Trenggalek. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang terimbas dengan kemunculan pandemi covid-19 yang sempat mengalami penurunan penghasilan, dengan kegiatan bestee ini peserta diberikan pelatihan dan pendampingan untuk membangun usaha agar bisa bangkit kembali. Metode yang digunakan yaitu berupa pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Waktu kegiatan selama empat bulan, mulai dari bulanfebruari 2024 hingga juni 2024. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini bahwa peserta selaku pelaku usaha Kabupaten Trenggalek yang mendapatkan pendampingan usaha dari Program Bestee mengalami peningkatan penjualan.

Kata Kunci : UMKM, Bestee, Pemberdayaan

ABSTRACT

In 2019, the Covid-19 pandemic had an impact on people who have medium-sized businesses, resulting in a large decrease in income. In this condition, it is necessary to analyze the health of businesses before and after the emergence of the Covid-19 pandemic. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a crucial role in the Indonesian economy, including in Trenggalek Regency. This community service aims to help people who have been affected by the emergence of the Covid-19 pandemic and have experienced a decline in income. With this bestee activity, participants are given training and assistance to build a business so that it can recover. The methods used are training, mentoring and evaluation. The activity period is four months, starting from February 2024 to June 2024. From the results of this community service, participants as business actors in Trenggalek Regency who received business assistance from the Bestee Program experienced an increase in sales.

Keywords: MSMEs, Bestee, Empowerment

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia sedang menghadapi masalah besar. Berawal dari munculnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19, hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Pengaruh besar ini dapat di rasakan pada perekonomian Indonesia yang menurun drastis akibat adanya virus tersebut. Sepinya pembeli dikarenakan penataan ulang, karena para pedagang sangat jarang memanfaatkan teknologi komunikasi untuk dagangannya sehingga para pelanggan kesulitan untuk menemukan para pedagang langganannya(Zulistiani 2022). Para pelaku UMKM dibuat gulung tikar akibat adanya pengaruh social distancing. Adanya penerapan ini juga menjadikan para pedagang kecil tidak mempunyai ruang untuk berjualan sehingga mengakibatkan mereka rugi besar dan bahkan menutup dagangan mereka selama virus tersebut masih ada.

Setelah pandemi berlalu hampir 2 tahun, masyarakat mulai membiasakan hidup normal tetapi tetap menerapkan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan tetap memperhatikan kesehatan, para pelaku umkm mulai bangkit dari keterpurukan yang mereka alami selama 2 tahun. Para pelaku umk mulai membuka usaha baru dan banyak dari mereka yang membuat usaha dirumah dan melakukan pelayanan delivery order kepada para pelanggannya. Namun karena adanya virus membuat para pelaku umkm kesusahan dalam membuka usaha karena keterbatasan modal.

Maka dari itu banyak perusahaan yang membuka pinjaman untuk modal usaha salah satunya adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah. Bank ini merupakan salah satu institusi keuangan yang memiliki fokus utama pada pemberdayaan masyarakat melalui produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Selain mendapatkan bunga yang rendah keunggulan bank BTPN syariah ini juga menawarkan program inovatif bernama BESTEE (Berdaya Bersama Sahabat Tepat Indonesia). Program ini dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan usaha nasabah. Selain itu program ini dirancang untuk memberikan dukungan komprehensif nasabah dalam bentuk pelatihan, pendampingan serta akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Implementasi program BESTEE bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan kewirausahaan nasabah BTPN Syariah. Dengan demikian nasabah dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, serta mampu mengembangkan usaha mereka yang berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Fokus

penelitian ini adalah untuk mengukur dampak program terhadap pertumbuhan usaha nasabah, perubahan perilaku manajerial, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nasabah.

Melalui program ini, diharapkan dapat diperoleh perubahan usaha nasabah yang dulu terpuruk karena virus covid 19 dan dapat bangkit lagi serta dapat berkembang lebih baik dengan dilakukannya pendampingan. Selain itu melalui program ini, dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengemangan program serupa di masa depan, baik oleh BTPN maupun oleh lembaga keuangan lainnya yang memiliki visi dan misi serupa dalam mmemberdayakan masyarakat. Kabupaten Trenggalek, yang terletak di ujung selatan barat Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di ujung selatannya, menjadi daerah yang menunjukkan pertumbuhan pesat dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2021, jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek mencapai 143.975 unit (Ardhita dan Dwiridotjahjono 2024). Pertumbuhan UMKM yang signifikan ini mencerminkan potensi ekonomi yang kuat di wilayah tersebut, yang didorong oleh berbagai faktor termasuk lokasinya yang strategis di pinggir Samudra Hindia serta keberagaman sektor usaha UMKM di sana. Dukungan terhadap UMKM di Kabupaten Trenggalek, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, menjadi kunci untuk memperkuat sektor ini lebih lanjut, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat (Hasdiana 2018).

Dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek, Bank BTPN Syariah senantiasa memberikan berbagai program layanan keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Melalui program-program ini, Bank BTPN Syariah berkomitmen untuk menyediakan solusi finansial yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti pembiayaan mikro bagi UMKM, layanan tabungan syariah, dan pembiayaan modal kerja yang terjangkau. Dengan pendekatan yang mengutamakan keadilan dan transparansi, Bank BTPN Syariah memberikan akses lebih mudah kepada UMKM untuk mendapatkan pembiayaan yang dibutuhkan guna mengembangkan usahanya. Dukungan ini membantu memperkuat daya saing UMKM lokal serta mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek secara inklusif dan berkelanjutan. Kolaborasi antara Bank BTPN Syariah dan pelaku UMKM di wilayah ini menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Sri Sudiarti, Aki Alamsyah Boangmanalu. 2024).

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini peneliti metode kegiatan assesment data usaha, pemberian materi yang sesuai dengan solusi kendala dalam usaha, praktek dan review untuk mendapatkan hasil dari penyampaian materi, dan evaluasi dan penutupan. Observasi dilakukan pada BTPN Nasabah Syariah di wilayah Trenggalek. Waktu kegiatan selama empat bulan, mulai dari bulan februari 2024 hingga juni 2024. Dengan fokus pada wilayah layanan dan periode waktu yang telah ditentukan, Tahap pendampingan dilakukan observasi di beberapa nasabah selaku pelaku usaha yaitu Ibu Asrikah, Ibu Elvi, Ibu Elva. Saat observasi inilah pelatihan, pendampingan, dan evaluasi usaha dapat diputuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan kepada UMKM adalah salah satu program yang di berikan BTPN Syariah kepada UMKM. Program ini dijalankan oleh mahasiswa selaku fasilitator pendamping. Dalam proses pendampingan ini di lakukan secara bertahap yaitu dari proses sebagai berikut :

1. Asessment, adalah proses pengenalan mahasiswa sebagai fasilitator yang di damping oleh BM dan CO kepada nasabah. Kegiatan ini berisi mengenai kunjungan kepada nasabah guna untuk melakukan pendataan para nasabah sebagai tahapan awal pendampingan.
2. Pengajaran Materi, adalah proses pemberian materi kepada nasabah. Dalam aktivitas ini, mahasiswa akan menentukan materi apa yang paling sesuai untuk diajarkan kepada nasabah. Kemudian mahasiswa akan menyampaikan, mengajarkan, dan membantu nasabah untuk merealisasikannya.
3. Review Materi, adalah bagian dimana mahasiswa meninjau ulang dan memastikan bahwa nasabah sudah benar-benar bisa memahami materi yang sudah di ajarkan dan siap untuk praktik.
4. Praktik / Pemberian Tugas, dimana mahasiswa memberikan tugas sesuai materi yang telah di sampaikan sebelumnya pada sesi pemberian materi kepada nasabah. Tugas tersebut biasanya meliputi, pembuatan logo, merk usaha, pembuatan desain banner, pembuatan daftar harga, penataan ruang atau tempat usaha, dll.
5. Penutup, adalah aktivitas terakhir dari pendampingan yaitu mahasiswa melakukan kunjungan yang terakhir kepada nasabah tersebut. Karena semua aktivitas pada sesi tersebut sudah selesai sesuai prosedur, jadi mahasiswa berpamitan kepada nasabah.

Hasil dari pelaksanaan Program Bestee (Pelatihan dan Pendampingan) kepada nasabah BTPN Syariah Kabupaten Trenggalek yaitu tercapainya pemahaman nasabah untuk mengubah cara berfikir untuk peningkatan penjualan dan mempelajari inovasi penjualan. Inovasi tersebut berupa pembuatan Identitas usaha, Tagline usaha, dan Pemasaran Media sosial, usaha yang sebelumnya masih belum di kenal banyak kalangan, setelah adanya pelatihan dan pendampingan usaha terlihat adanya inovasi penjualan yang bisa dikenal baanyak kalangan.

Dengan inovasi diberikan bisa menjadikan bahan untuk menarik para pembeli. Inovasi penjualan ini dapat menambah segmen pasar yang sebelumnya di kalangan tertentu saja kini bisa di semua kalangan. Tahap pendampingan dilakukan pada bulan Februari 2024, observasi di beberapa nasabah selaku pelaku usaha yaitu Ibu Asrikah, Ibu Elvi, Ibu Elva diwilayah Trenggalek. proes pengenalan program dilaksanakan dengan cara mengikuti jadwal BM dan CO kepada nasabah pada saat nasabah pembayaran angsuran. Kegiatan ini berisi mengenai kunjungan kepada nasabah guna untuk melakukan pendataan para nasabah sebagai tahapan awal pendampingan.



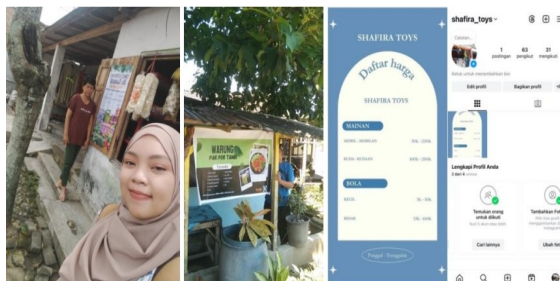
Gambar.1 Team Pendamping Bestee Trenggalek

Dalam tahap ini bisa menjadi tahap pengamatan solusi untuk meningkatkan usaha maupun inovasi dalam penjualan, Saat observasi inilah pelatihan, pendampingan, dan evaluasi usaha dapat diputuskan, Penyampaian materi merupakan proses membuka pola pikir nasabah agar bisa mengerti banyaknya peluang yang bisa diraih jika mau berusaha untuk membuat inovasi usaha. Dalam aktivitas ini, fasilitator sebagai pendamping nasabah akan menentukan materi apa yang paling sesuai kendala usaha nasabah. Selain itu pada tahap ini fasilitator juga mncoba untuk meninjau kembali bahwa penyampaian materi diterima dengan baik dan siap untuk melanjutkan ke praktek inovasi.



Gambar 2. Review Materi Pelatihan dan Pendampingan

Tahap Pelatihan dan Pendampingan ini berjalan sampai memberikan hasil praktek dan evaluasi untuk nasabah selaku pelaku usaha, Pada tahap ini melakukan kegiatan praktek yang menunjang peningkatan usaha dan inovasi dalam penjualan yang telah dilakukan dan saran perbaikan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Fasilitator memberikan tugas sesuai materi usaha yang telah di sampaikan. Praktik berupa pembuatan Identitas usaha, Tagline usaha, dan Pemasaran Media sosial. Tahap terakhir dari Program bestee fasilitator melakukan evaluasi usaha kepada nasabah.



Gambar3. Hasil Praktek Inovasi Penjualan dan Evaluasi

Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi fasilitator sangat penting untuk menguasai teknik-teknik instruksi yang efektif dan mengatasi tantangan dalam penerapan di UMKM. Dengan memperbarui pengetahuan dan keterampilan, Fasilitator dapat memberikan instruksi yang lebih bermakna dan relevan bagi Nasabah. Kesimpulannya, instruksi eksplisit memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif Nasabah, baik dari segi peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, retensi informasi, maupun motivasi usaha. Namun, untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, Fasilitator perlu menyeimbangkan instruksi eksplisit dengan metode pembelajaran lain dan menyesuaikannya dengan kebutuhan individu Nasabah. Dengan pendekatan yang tepat, instruksi eksplisit dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam

Gisca,dkk *Implementasi Program Bestee BTPN Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Trenggalek* meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan kognitif Nasabah. BTPN Syariah memainkan peran yang signifikan dalam memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek melalui berbagai produk dan layanan keuangan yang ditawarkan.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar UMKM dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif dan efisien. Dalam konteks manajemen keuangan, misalnya, UMKM diajarkan cara mengelola arus kas, membuat laporan keuangan yang akurat, dan mengatur anggaran dengan baik. Layanan pendampingan usaha yang ditawarkan oleh BTPN Syariah juga sangat penting. Pendampingan ini dilakukan secara intensif untuk membantu UMKM mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek operasional, mulai dari strategi bisnis hingga solusi praktis untuk masalah sehari-hari. Melalui pendampingan ini, UMKM tidak hanya mendapatkan bimbingan dalam menghadapi tantangan, tetapi juga mendapatkan dukungan moral dan motivasi untuk terus berkembang. Implementasi layanan keuangan dan non-keuangan oleh BTPN Syariah telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap pengembangan usaha UMKM di Kabupaten Trenggalek. UMKM yang memanfaatkan layanan keuangan BTPN Syariah mengalami peningkatan akses permodalan yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan bisnis mereka. Dengan modal tambahan ini, banyak UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan omzet penjualan dan memperluas pasar mereka. Peningkatan ini juga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, yang meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha dan karyawan mereka.

Pelatihan dan pendampingan usaha yang diberikan BTPN Syariah juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas usaha UMKM. Pelatihan yang berkelanjutan memastikan bahwa UMKM selalu memiliki pengetahuan terkini dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Pendampingan yang diberikan juga memastikan bahwa UMKM dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru tersebut dengan efektif, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan bisnis dengan lebih baik dan lebih siap untuk mengambil peluang baru. Dukungan holistik ini memungkinkan UMKM untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari hasil terlaksananya program pendampingan bestee ini BTPN Syariah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan usaha nasabah melalui produk pembiayaan, pelatihan, dan pendampingan usaha. Pada tahap awal fasilitator harus berperan aktif agar nasabah bisa bersedia menjalankan program bestee untuk inovasi usaha, tahap materi dan review menjadi tahap pengamatan solusi untuk meningkatkan usaha maupun inovasi dalam penjualan, tahap praktek dan evaluasi usaha merupakan akhir dari program dengan keberhasilan inovasi usaha selama program terlaksana, nasabah yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan usaha dapat disimpulkan bahwa peningkatan akses permodalan, peningkatan kapasitas usaha, dan pengembangan keterampilan manajemen usaha. Dari hasil evaluasi bahwa nasabah selaku pelaku usaha Kabupaten Trenggalek yang mendapatkan pendampingan usaha dari Program Bestee mengalami peningkatan penjualan

REKOMENDASI

Dengan adanya program bestee banyak usaha yang dijalankan nasabah BTPN Syariah yang terselamatkan dari pasca pandemi menjadikan inovasi penjualan dan berani bersaing dalam dunia dagang. Dengan ini sangat merekomendasikan kepada para mahasiswa yang ingin bergabung pada MSIB untuk melakukan inovasi pada umkm untuk peningkatan penjualan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Nasabah BTPN Syariah atas kesempatan kerjasama dan penyediaan tempat pelaksanaan evaluasi pengabdian 2) Kepada para nasabah pelaku usaha jajanan tradisional yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan penuh antusias, 3) Kampus Merdeka dengan membuat program MSIB yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhita, Dynda Sovia, dan Jojok Dwiridotjahjono. 2024. “Kontribusi Fasilitator Pendamping dalam Meningkatkan Akses Pasar Bagi Pelaku UMKM Nasabah BTPN Syariah Kecamatan Tandes Surabaya.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6:2571–78. doi: 10.47476/reslaj.v6i5.1469
- Daniswara, Edo, Renny Oktafia, dan Fauzatul Laily Nisa. 2023. “Implementasi Platform Tepat Daya Bank BTPN Syariah Dalam Mendukung Pengembangan dan Peningkatan skill Usaha Mikro Desa.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(2):551–68. doi: 10.47467/elmal.v5i2.4498.
- Zulistiani, Sri Aliami, Basthoumi Muslih, Ema Hikmah, Restin Meilina, Samari. 2022. “Upaya Melestarikan Jajanan Tradisional di Pasar Setono Betek Kediri Melalui Desain Ulang Marketing Mix” *Jurnal Abdimas Akademika*. 2747-1373
- Hasdiana, Ulva. 2018. “Peran Bank BTPN Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM.” *Analytical Biochemistry* 11(1):1–5.
- Mufida, Mayang Sari, dan Ifdlolul Maghfur. 2024. “Pendampingan Nasabah Pada Produk Pembiayaan Murabahah Di BTPN Syariah MMS Puspo Pasuruan.” *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication* 02(01):16–24.
- Sri Sudiarti, Aki Alamsyah Boangmanalu. 2024. “Pengaruh pemberdayaan perempuan dan pendampingan usaha oleh fasilitator pendamping terhadap perkembangan umkm pada btpn syariah cabang sidikalang.” *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting* 7:8237–44.
- Rerolia, Ovitia, Fitria Pratama, dan Nurjanti Takarini. 2023. “the Empowerment of Btpn Syariah Women Customers Empowerment on Msme Development Through Business Assistance.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2(3):72–81.